

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidik dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Meskipun diakui bahwa pendidikan adalah investasi besar jangka panjang yang harus ditata, disiapkan dan diberikan sarana maupun prasarananya dalam arti modal material yang cukup besar, tetapi sampai saat ini Indonesia masih berkuat pada problematika (permasalahan) klasik dalam hal ini yaitu kualitas pendidikan. Problematika ini setelah dicoba untuk dicari akar permasalahannya adalah bagaikan sebuah mata rantai yang melingkar dan tidak tahu darimana mesti harus diawali.

Matematika merupakan ilmu yang sangat luas cakupannya (universal) yang mendasari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini dilandasi oleh perkembangan matematika di bidang teori bilangan, aljabar, analisis, teori peluang dan matematika diskrit. Untuk menguasai dan mencipta teknologi di masa depan diperlukan penguasaan matematika dari sejak dini. Hal inilah yang menjadi dasar mata pelajaran matematika diberikan kepada semua

peserta didik mulai dari sekolah dasar sampai perguruan tinggi untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan sinergis.

Sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 mata pelajaran matematika diberikan di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Memperhatikan tujuan dan esensi pendidikan matematika di SD seyogyanya penyelenggaraan pembelajaran mampu mempersiapkan, membina

dan membentuk kemampuan siswa menguasai konsep, menggunakan penalaran, memecahkan masalah, dan memiliki sikap menghargai kegunaan matematika sebagai suatu ilmu yang sangat diperlukan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

Kondisi di lapangan khususnya di Kelas IV SDN Gorowong I banyak ditemukan perilaku yang kurang mencerminkan motivasi belajar sangat kurang. Siswa acuh terhadap pelajaran, datang terlambat, dan tidak mempersiapkan diri untuk menerima materi. Selain itu dalam proses pembelajaran di kelas guru lebih menitikberatkan pada penguasaan hapala teori dan rumus-rumus matematika sehingga siswa menjadi jenuh dan tidak mengerti maksud teori dan rumus tersebut. Proses pembelajaran terpusat pada guru (*techer centred*) dengan hanya mengandalkan buku paket dan LKS yang ada. Hal ini mengakibatkan perolehan hasil belajar matematika tidak sesuai dengan harapan.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu dicari dan diterapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan merangsang mereka untuk berpikir kritis. Siswa datang ke kelas sudah siap dengan berbagai pertanyaan dan tanggapan tentang masalah yang akan dipecahkan bersama. Salah satu metode yang dianggap sesuai dengan hal tersebut yaitu metode penugasan. Dengan metode ini guru memberikan tugas tertentu agar siswa dapat melakukan kegiatan belajar, kemudian mampu mempertanggungjawabkannya. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis akan mengadakan penelitian dengan judul "Penggunaan Metode Tugas Dalam Meningkatkan

Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas IV SD (Penelitian Tindakan Kelas Di SDN Gorowong I Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan sebagaimana tersebut di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Apakah melalui metode tugas dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gorowong I Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode tugas dapat meningkatkan hasil belajar Matematika bagi siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri Gorowong I Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak, terutama bagi sekolah, orang tua siswa, dan peneliti. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut.

1. Dapat dijadikan data atau informasi dalam mengembangkan inovasi pembelajaran matematika di SD Negeri Gorowong I Kecamatan Parungpanjang Kabupaten Bogor
2. Dapat dijadikan data atau informasi bagi orang tua siswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3. Dapat menambah wawasan bagi peneliti khususnya tentang penggunaan metode penugasan dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

E. Asumsi

Dalam penelitian ini, penulis menyampaikan beberapa asumsi yakni sebagai berikut:

1. Murid SD harus belajar matematika yang didalamnya mencakup keterampilan berhitung dan berkomunikasi
2. Penggunaan metode tugas dalam pembelajaran matematika di SD akan mampu merangsang minat belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Definisi Oprasional

Dalam penelitian ini menggunakan beberapa istilah. Untuk memperjelas maksud istilah-istilah tersebut perlu dijelaskan definisi oprasionalnya sebagai berikut.

1. Hasil belajar adalah kemampuan siswa setelah melalui proses pembelajaran dalam penelitian hasil belajar dilihat dari skor tes formatif.
2. Metode tugas adalah adanya tugas dan adanya pertanggungjawaban dari yang diberi tugas. Tugas disini dalam bentuk perintah atau instuksi guru terkait dengan materi pembelajaran hasilnya dalam bentuk tulisan. Ciri-cirinya: a) guru menjelelaskan materi yang akan diberikan dan b) guru memberikan tugas untuk dikerjakan di rumah.

G. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan, dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri agar kritis terhadap praktik tersebut dan agar mau untuk mengubahnya.

Kasbulloh (1999: 122) menyebutkan bahwa bentuk penelitian kelas dibagi menjadi empat yaitu: 1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, 2) penelitian tindakan kolaboratif, 3) Penelitian tindakan simultan terintegrasi, dan 4) penelitian tindakan administrasi sosial ekperimental.

Dalam penelitian ini, bentuk yang diambil adalah penelitian tindakan guru sebagai peneliti. Tujuannya adalah untuk meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas dimana guru terlibat langsung dala proses perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, penulis memilih metode deksriptif kualitatif yaitu suatu metode yang digunakan untuk memecahkan permasalahan pembelajaran yang terjadi dalam praktik mengajar sehari-hari untuk menuju situasi dan kondisi belajar yang kondusif. Karakteristik dasar metode deskriptif adalah 1) masalah yang diamati adalah masalah yang aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian diadakan. 2) lebih berfungsi untuk memecahkan masalah praktis pendidikan. 3) pemanfaatan hasil penelitian berlaku saat itu juga. 4) Hasil pengamatan disusun dan keimpulannya dipaparkan, dideskrisikan sebagaimana yang diamati.

H. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas IV SD Negeri Gorowong I Kecamatan Parungpanjang kabupaten Bogor. Alasannya adalah karena SD ini adalah tempat mengajar peneliti sehingga tidak ada kesulitan dalam mengumpulkan data dan proses eksperimen. Selain itu, alasan yang lain adalah siswa kelas IV SD Negeri Gorowong I Kecamatan Parungpanjang kabupaten Bogor dirasakan prestasi belajar matematika sangat lemah.

Subjek penelitian adalah seluruh kelas IV SD Negeri Gorowong I Kecamatan Parungpanjang kabupaten Bogor yang berjumlah 30 orang terdiri atas 20 orang laki-laki dan 10 orang perempuan.

